

# Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini

Universitas Dwijendra

dewaayu056@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah motivasi belajar siswa menurun yang disebabkan oleh kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan terlalu monoton sehingga siswa cenderung bosan. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengimplementasian kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic Covid 19. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif jika diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah *Model Project Based Learning*. Peserta didik masih dapat berkreasi secara maksimal walaupun pada masa pembelajaran daring melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini.

**Kata Kunci :** Kurikulum 2013, *Project Based Learning*, motivasi belajar, pandemi Covid-19.

**Abstract:** The problem behind this study was the decreased student learning motivation caused by the lack of interesting learning activities provided by teachers and too monotonous so that students tend to get bored. So that the purpose of this study is to review the implementation of the 2013 curriculum by using the *Project Based Learning* model in improving student learning motivation in the pandemic Covid 19. This study used qualitative descriptive research designs. The results of this study showed that the implementation of the 2013 curriculum can run well and have a positive impact if integrated with innovative learning models, one of which is the *Project Based Learning Model*. Learners can still be creative to the maximum even during online learning through this *Project Based Learning Model*.

**Keywords:** Curriculum 2013, *Project Based Learning*, learning motivation, pandemic Covid-19

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia sudah berlangsung sejak lama bahkan memasuki tahun kedua. Indonesia pun menjadi salah satu negara yang terkena imbas dari adanya penyebaran virus yang dikatakan sangat mudah menyebar (Santika, 2021). Adanya pandemi ini tentunya mengubah berbagai aspek kehidupan. Mulai dari dunia industry yang tidak bisa beroperasi secara

maksimal, sector-sektor pariwisata yang biasanya ramai dikunjungi kini sudah tidak dioperasikan lagi sehingga hal tersebut sangat berdampak pada perekonomian masyarakat. Masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, perkantoran, maupun di pemerintahan juga diberikan kebijakan yakni bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Hingga pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud NO. 4/2020 tentang

pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik (Darwati & Purana, 2021). Namun saat ini, dengan diterapkannya kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lebih aktif yang dimaksud yakni peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuannya, mencari tahu terkait informasi materi-materi yang didapat, aktif bertanya, serta aktif menanggapi ataupun berargumentasi pada saat pembelajaran berlangsung (Rindawan, 2014).

Pengimplementasian dari kurikulum 2013 saat ini sedikit terhambat dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan system dalam jaringan (daring). Pendidik tidak dapat mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswanya secara langsung sehingga pendidik hanya dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mengawasi dan membimbing kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sering kali ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran cenderung hanya mengirimkan soal-soal kepada peserta didik yang harus dikerjakan dan dikumpulkan (Santika, 2017). Metode yang digunakan pun hanya berupa metode ceramah. Padahal dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang tidak menghalangi kreativitas seorang pendidik untuk berinovasi menciptakan kegiatan belajar yang

menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar di tengah kegiatan pembelajaran jarak jauh ini.

Motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik. Kondisi yang diciptakan pembelajaran daring juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Santika, 2018). Hal tersebut dikarenakan jika dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pendidik mampu menciptakan suasana kelas dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan inovatif untuk tetap memotivasi peserta didik untuk belajar (Sila, 2014). Namun dengan keadaan seperti sekarang ini dan kondisi pembelajaran daring menyebabkan para pendidik kesulitan untuk mengontrol dan menjaga kondisi belajar peserta didik karena terbatas dalam ruang virtual. Sehingga tanpa disadari kondisi ini dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun yang tentunya berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan beberapa sumber penelitian yang ada terkait dengan pembelajaran daring ini menyatakan bahwa motivasi belajar siswa menurun yang disebabkan oleh kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan terlalu monoton sehingga siswa cenderung bosan. Dari permasalahan tersebut salah satu solusi yang kiranya dirasakan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif walaupun dimasa pandemi saat ini.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri (Nudyansyah dan Eni, 2016). Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi suatu pembelajaran dikatakan inovatif yakni suatu kebaruan kebaruan, temuan ulang, kekhasan, manfaat relatif, sesuai, rumit, dapat dicoba dan dapat diamati (Aryana, 2006). Model pembelajaran inovatif terdiri dari berbagai model-model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang dirasa dapat meningkatkan motivasi peserta didik melalui kegiatan menciptakan suatu produk terkait dengan materi yang dipelajari. Lebih jelasnya model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk. Melalui model pembelajaran PjBL akan dirancang suatu proyek yang darinya akan dihasilkan suatu produk. Sehingga peserta didik memiliki ruang untuk mencurahkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan mencoba hal-hal yang baru melalui pengerjaan proyek yang mereka lakukan. Untuk itu, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru

bertindak sebagai fasilitator.

Selama masa pandemic covid ini, walaupun pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (daring) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan haruslah tetap inovatif dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Dengan pengimplementasian dari model pembelajaran *Project Based Learning* pembelajaran akan tetap lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya mendapatkan tugas berupa soal-soal yang ada di buku tematik ataupun yang diberikan oleh guru, melainkan peserta didik dapat merasakan langsung bagaimana berproses dalam menemukan suatu hal baru yang nantinya bermakna dan bermanfaat bagi kehidupannya baik di keluarga ataupun dilingkungan masyarakat sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan tidak bosan walaupun hanya di rumah saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2020) menyatakan bahwa siswa merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* serta memberikan hasil yang positif. Oleh karena itu, maka penulisan focus dan tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengimplementasian kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic Covid 19.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan tidak dirancang untuk membuat perlakuan yang diberikan atau

dikendalikan terhadap subjek, seperti yang dapat dijumpai dalam penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif. Ketika melakukan observasi, peneliti mencatat hal-hal spesifik atau hal yang luar biasa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, teknik angket ini juga membantu ketika analisis data dilakukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data ini adalah langkah terpenting untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan. Peneliti menganalisis keseluruhan data berdasarkan pedoman yang digunakan dan mengklasifikasikan data sesuai masalah penelitian. Selanjutnya data disajikan dan disimpulkan.

### III. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran, pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting, pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi pendidik dapat dikatakan sebagai fasilitator, dan moderator (Handayani, 2020). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang biasanya dapat dilakukan

secara tatap muka di dalam kelas (luring) kini tidak dapat lagi dilaksanakan. Hal tersebut tentunya untuk menghindari adanya kerumunan guna mencegah penyebaran Covid-19 ini. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan maka pembelajaran dilakukan dengan metode daring. Kegiatan pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat siswa aktif melaksanakan proses pembelajaran secara fleksibel kapanpun dan dimanapun. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom meeting* ataupun *google meet* pun dapat dilakukan lebih sering mengingat bahwa pemerintah telah memberikan kuota belajar kepada peserta didik maupun pendidik.

Pemaksimalan penggunaan *google classroom* pun harus ditingkatkan agar tugas-tugas yang dikirimkan oleh siswa tersimpan dengan baik sehingga memudahkan dalam melakukan penilaian. Selain itu juga pendidik tetap dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* seperti yang sudah diuraikan di atas merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya melibatkan peran aktif peserta didik dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada suatu materi pelajaran yang nantinya juga dapat berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Dengan adanya penerapan pembelajaran daring yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* ini

dirasa peserta didik tetap berperan aktif walaupun belajar dari rumah. Model pembelajaran *Project Based Learning* terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Tahapan pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* yang pertama yakni *introduction* merupakan tahapan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan rencana pelaksanaan proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Tahapan yang kedua yakni *essential question* yang merupakan tahapan seorang pendidik mulai memberikan pertanyaan mendasar berkaitan dengan materi yang akan dijadikan sebagai tema atau bahan dalam pembuatan proyeknya. Tahapan yang ketiga adalah *Research and write*. Pada tahapan ini peserta didik mulai mencari studi literatur atau mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang diberikan guna untuk melancarkan pembuatan tugas proyek yang diberikan, dan dalam tahapan ini guru hanya sebagai pembimbing. Kemudian tahapan yang keempat adalah *Product Creation*. Pada tahapan ini peserta didik mulai melakukan proses pembuatan proyek yang ditugaskan. Pengerjaan proyek ini dikerjakan di rumah dengan tetap menyertakan bukti pembuatannya baik berupa video, laporan, ataupun foto yang dapat dikirimkan melalui *google classroom* ataupun melalui *whatsapp*. Proses pembuatannya juga dapat diupload pada media sosial yang dimiliki oleh siswa maupun pada *youtube* sehingga dapat diakses dan ditonton oleh

banyak orang sehingga dapat dijadikan sebagai referensi. Selanjutnya tahapan kelima adalah *Presentation*. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau menunjukkan hasil karyanya di depan guru maupun di depan temannya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran virtual yang memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* maupun *google meet*, sehingga siswa yang lainnya dapat melihat, bertanya maupun menanggapi hasil karya dari temannya. Tahapan yang terakhir dalam model pembelajaran *Project Based Learning* adalah *Evaluation and Reflection*. Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang ditutup dengan evaluasi kegiatan selama mengerjakan tugas proyek yang diberikan dan juga merefleksi kekurangan-kekurangan dan hambatan yang dialami selama pengerjaan proyek tersebut.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, peserta didik membuat proyek dari rumah dan mempresentasikan hasil karyanya melalui perantara teknologi saat ini. Kegiatan konsultasi dengan pendidik maupun penilaian juga dilakukan melalui perantara media teknologi yang dirasa mendukung dan cocok untuk digunakan. Sehingga tantangan dalam pembelajaran yang dihadapi pada peserta didik tidak hanya pada penyelesaian proyek, tapi juga penggunaan teknologi sebagai media penghubung pendidik dan peserta didik selama pembelajaran daring. Dengan itu, secara tidak langsung, dengan model pembelajaran PjBL yang dilakukan selama daring telah menambah kemampuan teknologi peserta

didik sebagai media komunikasi.

*Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan sehingga dirasa cocok diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran daring. Kelebihan tersebut yakni dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dikarenakan peserta didik belajar mengerjakan suatu proyek dan menghadapi masalah yang didapatinya, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupannya. PjBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan tergerak dan lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran di rumah. Selain itu juga dengan menggunakan model pembelajaran PjBL ini peserta didik mampu menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan konteks yang relevan dengan keadaan nyata, sehingga konsep atau teori dapat mereka temukan selama pengerjaan proyek. Serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga walaupun pembelajaran daring peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor jadi dapat dikatakan antara aspek-aspek tersebut memiliki korelasi (Robandi dan Majiran, 2020). Dari beberapa sumber yang ada terdapat beberapa ciri-ciri orang yang memiliki

motivasi belajar. Ciri-ciri tersebut meliputi tekun mengerjakan tugas dalam artian walaupun pelaksanaan pembelajaran daring siswa tetap tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu, tidak menunda-nunda walaupun tidak diawasi oleh pendidik. Ciri-ciri yang kedua yakni menunjukkan minat serta ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari, dalam hal ini apapun materi pelajaran yang diberikan siswa tetap tertarik dalam mengikutinya.

Pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* dirasa sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran ini dalam masa pembelajaran daring, proses belajar mengajar tidak akan monoton. Peserta didik tetap dapat berkreasi walaupun belajar dari rumah tanpa adanya bimbingan dari pendidik secara langsung. Keterampilan abad 21 yang terdiri dari *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation, Collaboration* dan *Communication* tetap dapat ditonjolkan melalui penerapan model pembelajaran *Project based learning* ini. Peserta didik akan berpikir lebih kritis karena diberikan pertanyaan mendasar serta memikirkan solusi pemecahan masalah yang telah diberikan. Dengan penugasan pembuatan proyek peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif dan berinovasi guna untuk menciptakan hasil karya yang maksimal. Peserta didik juga dapat berkolaborasi dengan rekannya walaupun hanya melalui media sosial terlebih lagi jika proyek yang ditugaskan dalam bentuk laporan atau produk dalam bentuk non cetak. Setelah hasil produknya selesai peserta

didik akan mempresentasikan hasil karyanya sehingga peserta didik yang lain pun dapat melihat dan menanggapi karya temannya. Hal tersebut tentu akan meningkatkan motivasi peserta didik. Peserta didik masih dapat

#### IV. KESIMPULAN

Kurikulum 2013 adalah suatu upaya penyederhanaan serta sifatnya tematik-integratif. Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Model Pembelajaran *Project Based Learning* melibatkan peran aktif peserta didik dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada suatu materi pelajaran yang nantinya juga dapat berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Peserta didik dapat berkolaborasi dengan rekannya walaupun hanya melalui media sosial. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena peserta didik dapat berkreasi secara maksimal walaupun pada masa pembelajaran daring melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altaftazani, Deden H., dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol 7 (2).
- Arnyana, I B P. 2006. Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan

berkreasi secara maksimal walaupun pada masa pembelajaran daring melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini.

Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Pelajaran Ekosistem. *Desertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, 2004.

Cahyani, Adhetya., dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 (1).

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.

Handayani, Lilik. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 7 (3).

Nuraini, Rosi., dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Daring Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas I SD Negeri Rejodani. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.

Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.

Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(1), 207-212.

Suni Astini, N. K. 2020. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3(2).

Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3 (1).

DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.

Priantini, D. A. M. M. O., & Darwati, G. M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Tri Hita Karana untuk Anak Sekolah Dasar. Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali, 1111–1120. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/93>.

Priantini, D.A.M.M.O. (2021). How Effective is Learning Style Material with E-modules During The COVID-19 Pandemic?. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2). doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i2.3768>

Rindawan, I. K. (2014). Landasan Hukum Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Widya Accarya*, 3(1).

Sila, I. M. (2014). Rasionalisasi pengembangan kurikulum dan penyempurnaan pola pikir pembelajaran. *Widya Accarya*, 3(1).

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah. Penerbit: CV. Sarnu Untung.

Kemendikbud. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: SD Kelas IV. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Anna Astiningtyas. 2018. Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Primari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 7 Nomor 1.

Apri Damai Sagita Krissandi, and Rusmawan. 2015. Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Tahun XXXIV, No. 3.

Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). IMPLEMENTASI METODE EXAMPLES NON EXAMPLES